

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Mandiri Syari'ah

Bank Syari'ah Mandiri hadir sejak tahun 1999, BSM merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipanggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan *merestrukturisasi* dan *merekapitalisasi* sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*Merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank *Exim* dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31, Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syari'ah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syari'ah (dual banking system).

Tim pengembangan Perbankan Syari'ah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syari'ah. Oleh karenanya, Tim pengembangan Perbankan Syari'ah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah dengan nama PT. Bank Syari'ah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syari'ah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal

tersebut, PT. Bank Syari'ah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1, November 1999.

PT. Bank Syari'ah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syari'ah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia lebih baik.

2. Visi dan Misi Bank Mandiri Syariah

VISI Bank Mandiri Syariah adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

- a. Untuk Nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
- b. Untuk Pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk bermanah sekaligus berkarir profesional.
- c. Untuk Investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

Misi Bank Mandiri Syariah adalah

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.

- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁷⁹

B. DESKRIPSI DATA

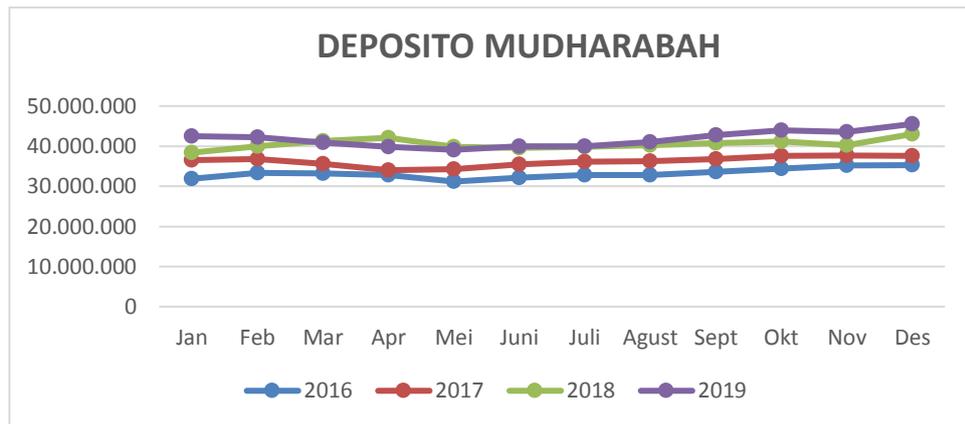
1. Analisis Deposito Mudharabah PT. Bank Mandiri Syariah

Deposito mudharabah merupakan simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah masa tertentu yang diperjanjikan dengan akad antara pemilik dana dengan pengelola dana dengan akad mudharabah dan membagi keuntungan sesuai nisbah yang disepakati

Berikut kurva grafik Deposito Mudharabah tahun 2016-2019 dibawah ini :

⁷⁹ BSM, <https://www.mandirisyariah.co.id/profil-perusahaan/sejarah/diakses> pada tanggal 7 Juli 2020, Pukul 18.30 WIB.

Gambar 4.1
Kurva Deposito Mudharabah Bank Mandiri Syariah
2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : <http://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tingkat *Deposito Mudharabah* dalam per bulan tahun 2016 mengalami pergerakan yang fluktuatif (naik turun). Perolehan *Deposito Mudharabah* tertinggi yaitu pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 35.268.859 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan Mei 2016 sebesar Rp. 31.178.559 (Dalam Jutaan Rupiah). Dan terjadi penurunan yang signifikan pada tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* yaitu pada bulan Mei 2016 dengan total penurunan sebesar Rp.1.682.675 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* tahun 2017 mengalami fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat perolehan tertinggi jumlah *Deposito Mudharabah* yaitu pada bulan November 2017

sebesar Rp. 37.670.044 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan April 2017 sebesar Rp. 34.008.191 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk *Deposito Mudharabah* sendiri mengalami fluktuatif, dimana perolehan tertinggi *Deposito Mudharabah* per bulan tahun 2018 pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 43.015.417 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat terendah yaitu pada bulan Januari sebesar Rp. 38.389.322 (Dalam Jutaan Rupiah). Untuk tingkat penurunan yang signifikan yaitu pada bulan Mei 2018 sebesar Rp. 2.339.347 (Dalam Jutaan Rupiah).

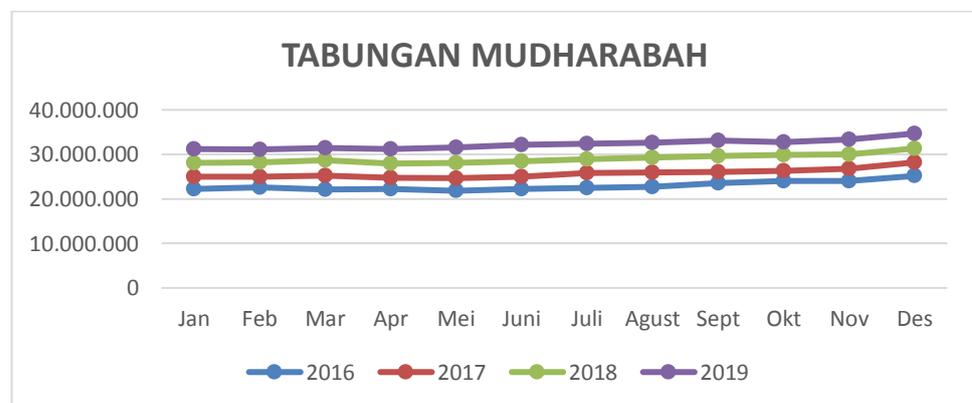
Dimana tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* 2019 mengalami fluktuatif, untuk perolehan tertinggi *Deposito Mudharabah* 2019 yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 45.529.456 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah yaitu pada bulan Mei 2019 sebesar Rp. 39.098.534 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk penurunan tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* 2019 yang cukup signifikan pada bulan Maret sebesar Rp. 1.257.142 (Dalam Jutaan Rupiah).

2. Tabungan Mudharabah

Mudharabah yaitu suatu kerja sama antara kedua belah pihak dimana pemilik (*shahibul mal*) menyimpan uangnya pada suatu lembaga yang akan mengelola (*Mudharib*) uangnya dengan sistem

bagi hasil, dimana uang si *Shahibul Mal* akan diputar untuk pembiayaan pada nasabah lain untuk usaha dan dimana keuntungannya nanti akan di bagi hasil dibagi hasil antara si Shahibul mal dengan pihak bank dengan presentase misalkan 40% (*Shahibul mal*) : 60% (Bank) atau sesuai dengan kesepakatan diawal. Sebagai mudhrib (orang/pihak) yang dipercaya untuk mengelola harus benar-benar teliti dalam perhitungannya dan dapat memberikan keuntungan yang optimal.⁸⁰ Daat dilihat perkembangan Tabungan Mudharabah ada Bank Mandiri Syariah tahun 2016-2019 dibawah ini

Gambar 4.2
Kurva Tabungan Mudharabah Bank Mandiri Syariah
2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : <http://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri.

⁸⁰ Ricky Raynaldo Al Hafid., “Analisis Komparatif Produk Tabungan Wadi’ah Yad Dhamanah Dengan Mudharabah Mutlaqah Pada PT. Bank Aceh Syariah”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, hlm. 39.

Untuk *Tabungan Mudharabah* sendiri pada setiap bulanannya tahun 2016 juga mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat perolehan tertinggi pada jumlah *Tabungan Mudharabah* pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 25.157.790 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Mei 2016 sebesar Rp. 21.810.757 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* sendiri setiap bulannya pada tahun 2017 mengalami fluktuatif juga, untuk tingkat jumlah tertinggi *Tabungan Mudharabah* setiap bulan 2017 yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 28.200.736 (Dalam Jutaan Rupiah) sedangkan tingkat jumlah terendah yaitu pada bulan Mei 2017 sebesar Rp. 24.662.516 (Dalam Jutaan Rupiah). Dan untuk penurunan dalam tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* yang cukup signifikan yaitu pada bulan April 2017 sebesar Rp. 471.980 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* perbulan 2018 mengalami fluktuatif juga, bisa dilihat pada perolehan tertinggi yaitu pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 31.318.420 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan April 2018 sebesar Rp. 27.928.403 (Dalam Jutaan Rupiah). Untuk tingkat penurunan yang paling signifikan yaitu pada bulan April 2018 sebesar Rp. 763.098 (Dalam Jutaan Rupiah).

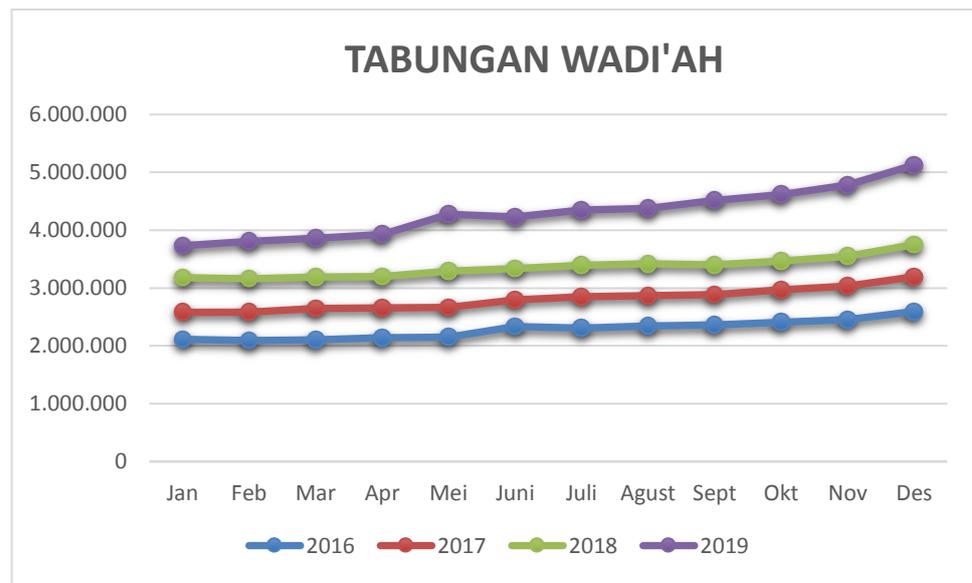
Untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* per bulan 2019 mengalami fluktuatif, untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* yang tertinggi yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 34.673.426 (Dalam Jutaan Rupiah), untuk tingkat jumlah terendah yaitu pada bulan Februari sebesar Rp. 31.109.637 (Dalam Jutaan Rupiah).

3. Tabungan Wadiah

Tabungan wadi'ah (*non remunerated deposit atau saving account*) yaitu produk yang bersumber dari nasabah yang disebut dana titipan pihak ketiga (DPK) dalam bentuk tabungan⁸¹. Ascarya dalam bukunya Akad dan Produk Bank Syariah mengemukakan bahwa tabungan wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan- pemakainnya.

⁸¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 137.

Gambar 4.3
Kurva Tabungan Wadiah Bank Mandiri Syariah 2016-
2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : <http://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri.

Dan untuk *Tabungan Wadi'ah* sendiri pada tingkat jumlah perbulan tahun 2016 juga mengalami pergerakan fluktuatif. Untuk perolehan tertinggi jumlah *Tabungan Wadi'ah* per bulan 2016 yaitu pada bulan Desember sebesar Rp. 2.593.437 (Dalam Jutaan Rupiah), untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 2.091.929 (Dalam Jutaan Rupiah).

Dan untuk tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* per bulan tahun 2017 sendiri mengalami peningkatan yang cukup stabil disetiap bulannya, bisa dilihat pada perolehan tertinggi dalam tingkat jumlah

Tabungan Wadi'ah yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 3.193.558 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 2.579.424 (Dalam Jutaan Rupiah).

Dan untuk tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* perbulan 2018 mengalami fluktuatif. Bisa dilihat perolehan tertinggi tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* 2018 pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 3.751.591 (Dalam Jutaan Rupiah) sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada bulan Februari 2018 sebesar Rp. 3.159.089 (Dalam Jutaan Rupiah).

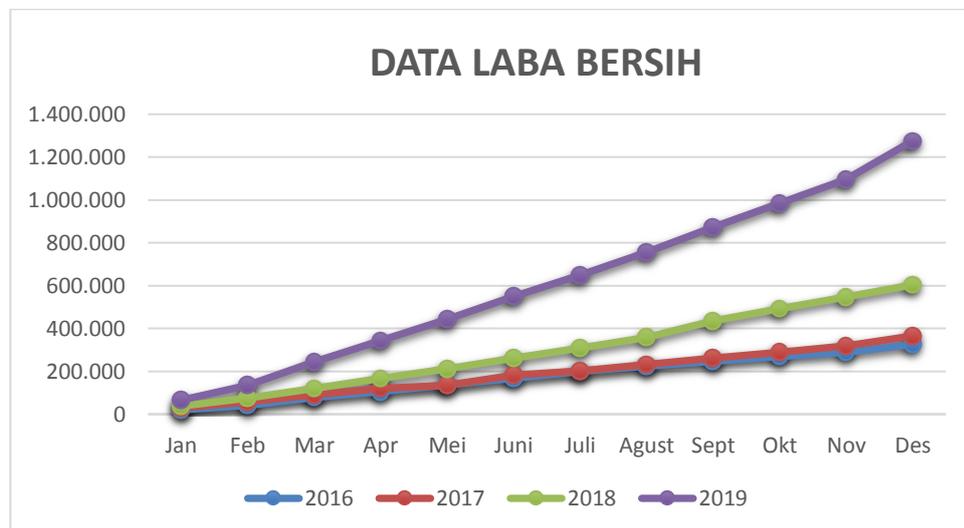
Dan untuk tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* per bulan tahun 2019 mengalami peningkatan yang stabil, bisa dilihat perolehan tertinggi tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* 2019 yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 5.126.726 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan tingkat jumlah terendah pada bulan Januari sebesar Rp. 3.731.625 (Dalam Jutaan Rupiah).

4. Data Laba Bersih

Labu bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan

bersih atau *net earning*. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi- laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Gambar 4.4
Kurva Grafik Data Laba Bersih Bank Mandiri Syariah
2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : <http://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri.

Tabel diatas adalah menunjukkan perkembangan jumlah Laba per bulan tahun 2016 - 2019. Dimana tingkat laba bersih 2016 terus mengalami peningkatan dalam per bulannya, untuk perolehan tertinggi *laba bersih* 2016 yaitu pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 325.414 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah yaitu pada bulan Januari 2016 sebesar Rp. 20.048 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk peningkatan tingkat jumlah *Laba bersih* 2016 yang

cukup signifikan pada bulan Maret sebesar Rp. 36.449 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat perkembangan laba bersih tahun 2017 juga mengalami peningkatan yang cukup stabil, bisa dilihat untuk perolehan tertinggi yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 365.166 (Dalam Jutaan Rupiah), untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Januari 2017 yaitu sebesar Rp. 29.102 (Dalam Jutaan Rupiah) . Dan bisa dilihat dari peningkatanan laba bersih di atas, untuk nilai peningkatan yang tertinggi yaitu pada bulan Juni sebesar Rp. 46.029 (Dalam Jutaan Rupiah).

Bisa dilihat tingkat jumlah laba bersih per bulan pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan yang signifikan, Untuk perolehan tertinggi pada bula Desember sebesar Rp. 603.556 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk perolehan laba bersih terendah yaitu pada bulan Januari sebesar Rp. 37.744 (Dalam Jutaan Rupiah), Dari perkembangan laba bersih per bulan pada tahun 2018, peningkatan yang paling signifikan yaitu pada bulan September sebesar Rp. 77.561 (Dalam Jutaan Rupiah)

Untuk tingkat jumlah laba bersih per bulan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang signifikan, bisa dilihat perolehan tertinggi yaitu pada bulan Desember sebesar Rp. 1.275.630 (Dalam Jutaan Rupiah), untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Januari

yaitu sebesar Rp. 65.534 (Dalam Jutaan Rupiah), Dari peningkatan laba bersih per bulan tahun 2019 untuk peningkatan yang tertinggi yaitu pada bulan Desember sebesar Rp. 180.082 (Dalam Jutaan Rupiah).

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *statistic non-pramaetrik*. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ketahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, determinasi (R^2) dan uji hipotesis dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *kolmogorov-smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari *table one-kolmogorov-smirnov test*. Nilai *Asymp. Sig. (2-taitled)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data

berdistribusi normal. Adapun hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan one-sampel Kolmogorov-Smirnov

		Deposito Mudharabah	Tabungan Mudharabah	Tabungan Wadi'ah	Laba
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^a	Mean	5273234	442.6067	318.8623	60.5390
	Std. Deviation	170.44926	167.72138	79.52018	3.14639 E1
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.130	.101	.122
	Positive	.169	.130	.101	.122
	Negative	-.091	-.084	-.084	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171	.901	.698	.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129	.391	.715	.468
a. Test distribution is Normal.					

Hasil uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel X₁ (Deposito Mudharabah) sebesar 0.129, X₂ (Tabungan Mudharabah) sebesar 0.391, X₃ (Tabungan Wadi'ah) sebesar 0.715, dan Y (Laba) sebesar

0.468. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $>0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu variabel. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu jika *variance inflation* factor tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Dep.Mudharabah	.235	4.254
Tab.Mudharabah	.211	4.739
Tab.Wadi'ah	.760	1.315

a. Dependent Variable: Laba

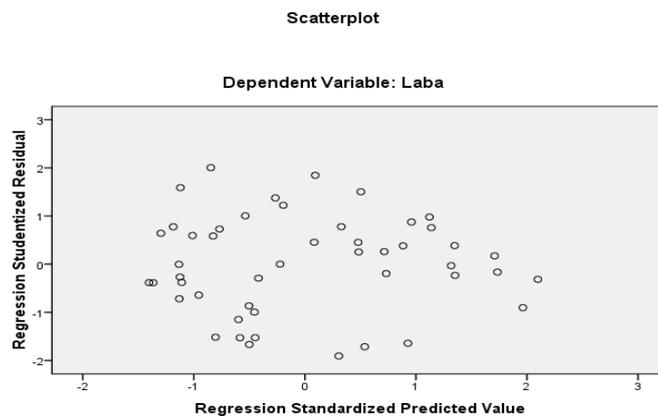
Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Deposito Mudharabah sebesar 4.254,

variabel Tabungan Mudharabah sebesar 4.739, dan Variabel Tabungan Wadi'ah sebesar 1.315. hal ini berarti ketiga variabel tersebut bebas dari asumsi multikolinieritas karena VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model terbaru. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika : (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, (3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah-2 berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W dibawah-2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.868	.859	11.83287	.609

a. Predictors: (Constant), Tab.Wadi'ah, Dep.Mudharabah, Tab.Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan model summary nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.609. hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (<i>Constant</i>)	33.852	7.984		4.240	.000
Dep.Mudharabah	.064	.021	.349	3.087	.003
Tab.Mudharabah	.103	.022	.551	4.612	.000
Tab.Wadi'ah	-.046	.025	-.116	-1.847	.071

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil dari *coefficient*^a diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: dari tabel diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 33.852 + 0.064 X_1 - 0.103 X_2 - 0.046 X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Laba} = 33.852 + 0.064 (\text{deposito mudharabah}) - 0.103 (\text{tabungan mudharabah}) - 0.046 (\text{tabungan wadi'ah}).$$

Keterangan :

- a. Kostanta sebesar 33.852 menyatakan bahwa variabel deposito mudharabah, tabungan mudharabah, tabungan wadi'ah dalam keadaan konstan (tetap) maka laba yang diperoleh sebesar 33.852
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.064 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) 1 deposito mudharabah, tingkat laba akan meningkat sebesar 0.064 satu satuan. Dan sebaliknya jika deposito mudharabah turun sebesar 1 satuan, maka laba juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.064 satu satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0.103 satu satuan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, tabungan mudharabah akan meningkatkan laba sebesar 0.103 satu satuan. Dan sebaliknya jika tabungan mudharabah turun sebesar 1 satuan, maka laba diprediksi juga mengalami penurunan sebesar 0.103 satu satuan.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0.046 satu satuan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, tabungan wadi'ah akan menurunkan laba sebesar 0.046 satu satuan. Dan sebaliknya jika tabungan wadi'ah turun sebesar 1 satuan, maka laba diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.046.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel *independen* (X) dan variabel *dependent* (Y).

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel laba. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi laba. Hasil koefisien determinan dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.868	.859	11.83287	.609

a. Predictors: (Constant), Tab.Wadi'ah, Dep.Mudharabah, Tab.Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba

Angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.868. nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0.859. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerapkan variansinya perubahan variabel dependen sebesar 85,9%, sedangkan sisanya sebesar 14,1% atau (100-85,9) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah

H₂: Tabungan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah

H₃: Tabungan Wadi'ah berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai laba bersih atau (*sig-t*) dengan taraf signifikansi 0,05, jika *Sig.*<0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H_a. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka disimpulkan menolak H₀.

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.852	7.984		4.240	.000
Dep.Mudharabah	.064	.021	.349	3.087	.003
Tab.Mudharabah	.103	.022	.551	4.612	.000
Tab.Wadi'ah	-.046	.025	-.116	-1.847	.071

a. Dependent Variable: Laba

- 1) Dalam variabel deposito mudharabah diperoleh t_{hitung} sebesar 3,087 dengan laba bersih (sig) sebesar $0,003 < 0,05$. Sedangkan hasil regresi secara persial dapat memperbandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} $3,087 > 1,65$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan deposito mudharabah terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah.
- 2) Dalam variabel tabungan mudharabah diperoleh t_{hitung} sebesar 4,612 dengan laba bersih (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil regresi secara Persial dapat memperbandingkan hasil t

hitung dengan $t_{\text{tabel}} = 4,612 > 1,65$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_2 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan tabungan mudharabah terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah.

- 3) Dalam variabel tabungan wadi'ah diperoleh t_{hitung} sebesar -1.847 dengan laba bersih (sig) sebesar $0,071 > 0,05$. Sedangkan hasil regresi secara persial dapat membandingkan hasil t_{hitung} dengan $t_{\text{tabel}} = -1,847 > 1,65$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terima H_0 dan tolak H_3 yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	40368.132	3	13456.044	96.103	.000 ^a
	<i>Residual</i>	6160.738	44	140.017		
	Total	46528.870	47			

a. Predictors: (Constant), Tab.Wadi'ah, Dep.Mudharabah, Tab.Mudharabah

ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	40368.132	3	13456.044	96.103	.000 ^a
	<i>Residual</i>	6160.738	44	140.017		
	Total	46528.870	47			

a. Predictors: (Constant), Tab.Wadi'ah, Dep.Mudharabah, Tab.Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel diatas, didapat F_{hitung} sebesar 96.103 dengan laba bersih 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Untuk F_{hitung} 96.103 lebih besar dari F_{tabel} 2,67. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu deposito mudharabah, tabungan mudharabah, dan tabungan wadia'ah berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap laba. Dengan demikian H_4 diterima. Artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel deposito mudharabah (X_1), tabungan mudharabah (X_2), tabungan wadi'ah (X_3) terhadap laba bersih (Y).